

PESAN DAKWAH PADA MAJALAH SOBAT MUDA

(Analisis Wacana Rubrik Bidik Edisi Januari - Februari 2006)

SKRIPSI

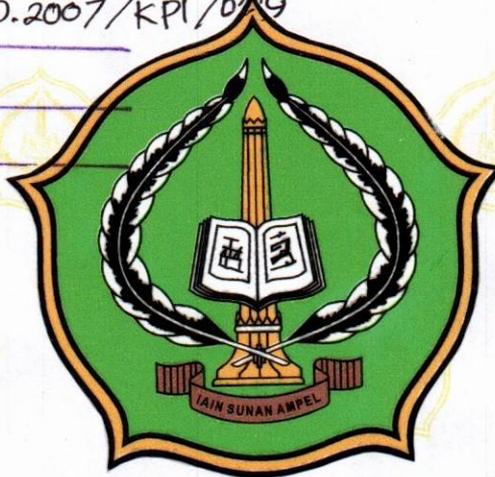
**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Oleh :

NUR QOMARIYAH

NIM. BO.13 02 071

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D. 2007 039 KPI	No. REG : D.2007/KPI/029
	ASAL PUKU:
	TANGGAL :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

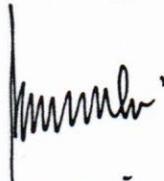
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Qomariyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2007

Pebimbing,

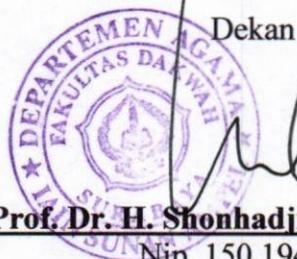


Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.ag.
Nip. 150278251

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Nur Qomariyah Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 1 Agustus 2007

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

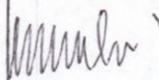


Dekan

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip Is.

Nip. 150 194 059

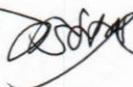
Ketua



Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

Nip. 150 278 251

Sekretaris



Tyas Satrio Adhitama, S. Sos. I

Nip. 150 378 236

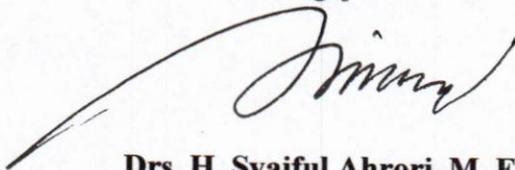
Penguji I



Prof. Dr. H. Shalahuddin Hardy

Nip. 150 042 020

Penguji II



Drs. H. Syaiful Ahrori, M. EI

Nip. 150 250 469

ABSTRAK

Nur Qomariyah, 2007: *Pesan Dakwah Pada Majalah Sobat Muda (Analisis Wacana Rubrik Bidik Edisi Januari – Februari 2006)*.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam Majalah Sobat Muda Rubrik Bidik Edisi Januari – Februari 2006?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mengacu pada salah satu jenis penelitian media yang bersifat kualitatif yakni analisis wacana. Adapun model analisis wacana yang digunakan adalah model Van Dijk, yang menggunakan enam elemen, yaitu: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Pesan dakwah yang terdapat pada majalah Sobat Muda Rubrik Bidik yakni membahas tentang remaja dan persoalan yang di hadapinya dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan edisi Januari yang mengangkat tema Bermain Api Asmara dan Dakwah Kok Mesra, Pesan dakwah yang tersirat, yang memberikan makna bahwasanya seorang muslim dan muslimah ataupun aktivis dakwah hendaknya introspeksi diri agar jangan sampai terjerumus kedalam urusan cinta. Karena itu sebagai aktivis dakwah sangat penting untuk introspeksi diri, untuk menjauhi larangan-larangan Allah dan haruslah menjadi contoh yang baik pada masyarakat disekelilingnya serta pemberi rasa aman bagi ummat dan lingkungan.

Dan edisi Februari yang mengangkat tema Atas Nama Seks dan Remaja Dan Seks Yang Beradab. Di dalamnya terdapat pesan dakwah bahwasanya supaya remaja berfikir untuk tidak melakukan seks dalam valentine's day, karena membahayakan diri sendiri dan tentu sisi sosial yang akan diterima. Sebagai remaja yang beradab kita harus mengkampanyekan save sex no free sex.

Dan untuk menjamin keberhasilan mencegah seks pra nikah maka perlu iman yang kokoh dan kuat. Karena tanpa iman, seks akan berdasarkan hawa nafsu manusia belaka.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh bagaimana tanggapan masyarakat mengenai proses pelaksanaan pesan dakwah pada majalah sobat muda rubrik bidik. Kiranya tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya sehingga penelitian ini menjadi suatu penelitian yang sempurna.

PERPUSTAKAAN	
JAIN SUNAN AMIEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG :
	ASAL BUKU :
	DAFTAR ISI
	TANGGAL :

	Hlm
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pegesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Motto dan Persenbahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Tabel	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	10
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	
PESAN DAKWAH DI MAJALAH	12
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	12
1. Pesan Dakwah	12
a. Pengertian Pesan Dakwah	12
b. Kategorisasi Pesan Dakwah	14
2. Pesan Dakwah Dalam Majalah	16
a. Pengertian Majalah	16
b. Fungsi Majalah	18

c. Tujuan Majalah Dakwah	21
d. Pesan Dakwah Dalam Majalah	22
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	24
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Subyek Atau Sasaran Penelitian	31
C. Jenis Dan Sumber Data	32
D. Tahap – Tahap Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	42
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian	42
1. Majalah Sobat Muda	42
2. Struktur Organisasi Perusahaan	42
3. Struktur Organisasi Sobat Muda	44
4. Isi Majalah Sobat Muda	45
5. Misi Majalah Sobat Muda	45
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Penyajian Data	47
1. Bermain Api Asmara	47
2. Dakwah Kok Mesra	48
3. Atas Nama Seks	50
4. Remaja dan Seks Yang Beradab.....	52

B. Analisis Data	54
1. Bermain Api Asmara Dan Dakwah Kok Mesra Edisi Januari 2006.....	54
2. Atas Nama Seks Dan Remaja Dan Seks Yang Beradab Edisi Februari 2006	64
BAB VI : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.1 Perangkat Elemen Wacana Model Teun Van Dijk

Tabel 1.2 Struktur Organisasi Perrusahaan Majalah Sobat Muda

Tabel 1.3 Struktur Redaksi Majalah Sobat Muda

Tabel 1.4 Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Terlepas dari adanya pengorbanan waktu dan dana ternyata perkembangan teknologi dibidang informasi semakin pesat, cepat menyebar dan meluas. Ini disebabkan karena dunia informasi memiliki keunikan atau nilai raritas (*Rarity Value*), tidak bisa di produksi ulang, mengandung makna yang dalam dan kadar *ambiguitas* yang tinggi, memiliki potensi untuk disimpan dan dapat dipakai berulang kali, serta lain sebagainya.

Munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih, kita merasa terus dibombardir oleh percepatan informasi. Siklus kehidupan semakin cepat dan membuat kita seakan tidak berdaya kecuali harus memilih, menerima dan mengikuti arus informasi yang disebut dengan "*Information Superhighway*" tersebut.¹ Hal inilah yang kemudian disebut orang sebagai dunia tak terbatas. Menurut McPhall dalam pandangan UNESCO, "*Information is the basic of culture. The greater the foreign information, the greater the threat to a antive or a domestic culture for the future*". Informasi adalah dasar suatu budaya. Bertambah besar informasi bertambah besar pula budaya-budaya domestik dimasa depan.² Situasi seperti ini memperlihatkan bahwa informasi memang berperan penting yang dapat dipandang sebagai

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 147

² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 147-148



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kekuatan mempengaruhi khalayak, pengontrol bagi kehidupan politik, sosial,

budaya serta nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Munculnya berbagai macam teknologi dibidang informasi, media cetak juga punya andil dan berperan aktif sebagai media informasi, salah satunya majalah sebagai media cetak. Majalah adalah salah satu bentuk teknologi informasi yang dapat dipergunakan untuk menghancurkan umat manusia. Tapi sebaliknya juga dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk menyeru dan mengingatkan manusia kepada kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*) akan menjadi suatu hal yang bermanfaat.

Berdakwah melalui media cetak di era reformasi sekarang ini sudah menjadi hal yang urgen. Sehubungan dengan itu Onong Uchyana Effendi menyatakan bahwa fungsi pers itu, antara lain:

- a. Menyebarkan informasi (*to inform*)
- b. Untuk pendidikan masyarakat (*to educate*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Untuk mempengaruhi (*to influence*)³

Seperti penjelasan dari keempat fungsi tersebut diatas maka fungsi pers sangat membantu dalam hal bidang dan segi apapun. Seperti yang dikemukakan oleh Sutirman, dalam mencapai sasaran pembangunan, maka suatu yang tidak boleh ditinggalkan adalah tampilnya bidang karya

³ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: CV Diponegoro, 1987), h. 100

jurnalistik.⁴ Banyak hal yang dapat diperoleh dari media mulai dari berita yang menarik sampai pemenuhan tuntutan ideologi (*Editorial Policy*). Ini disebabkan karena media massa merupakan sumber kekuatan – alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.⁵

Informasi kadang-kadang dapat dipahami sebagai obat bagi banyak masalah, tentu pandangan itu ada benarnya. Akan tetapi jika informasi dipandang sebagai metode untuk menekan suatu individu, kelompok, bahkan khalayak banyak bisa jadi obat ini sangat tidak manjur. Karena itu, upaya pemanfaatan fungsi pers sebagai sarana penyampaian pesan dakwah harus dimanfaatkan oleh umat Islam. Peranan dakwah harus mampu mengambil posisi sebagai perangsang yang dapat memotifasi pembaca majalah menuju pada tingkah laku yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran itu sendiri. Ini disebabkan karena fungsi pemanfaatan pers sangat mudah berpengaruh kepada khalayak.

Media massa atau surat kabar adalah salah satu bentuk media yang sangat potensial bagi pembentukan Opini Publik (*building opinion*). Antara lain, karena media yang berkembang menjadi kelompok penekan (*pressure group*) atas suatu ide atau citra yang ia letakkan dalam konteks kehidupan yang empiris.

⁴ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 2

⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar, Edisi kedua*, Alih Bahasa Agus Dharmawan dan Amiruddin, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 3

Dengan munculnya berbagai macam media cetak, maka memberikan banyak pula pilihan kepada masyarakat terhadap bias media. Persebaran ini menuntut para Da'i untuk memanfaatkan media cetak sebagai media untuk berdakwah. Dakwah melalui majalah pada akhir-akhir ini mulai berkembang dengan hadirnya majalah yang bemuansa Islam. Dakwah melalui majalah sangatlah lebih efisien, mengingat banyaknya majalah pornografi pada saat ini.

Atas dasar fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu majalah yang diterbitkan oleh CV. Al-Azhar Wacana Islamia, yakni majalah Sobat Muda. Majalah ini terbit satu bulan sekali. Dalam majalah Sobat Muda ini menyajikan rubrik-rubrik diantaranya: rubrik sobat kita, rubrik bidik, rubrik personality, rubrik cowok only, rubrik cewek only, rubrik cerpen, rubrik jejak, rubrik media watch, rubrik curhat, rubrik *health folder*, rubrik diari, rubrik iptech, dan lain sebagainya.

Dengan sekitar dua puluh lima rubrik yang terdapat dalam majalah Sobat Muda, peneliti memfokuskan salah satu rubrik sebagai obyek penelitian dengan batasan pada rubrik bidik. Kajian ini menggali serta membahas isi materi rubrik bidik dalam pesan dakwah pada majalah Sobat Muda edisi Januari – Februari 2006. Dalam rubrik bidik setiap edisi mempunyai dua tema yang berbeda, yakni: pada bulan Januari dengan tema *Bermain Api Asmara dan Dakwah Kok Mesra?*. Dan bulan Februari dengan tema *Atas Nama Seks dan Remaja Dan Seks Yang Beradab*.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian kepada pesan dakwah yang terkandung dalam majalah Sobat Muda Rubrik Bidik. Dan untuk memperjelas fokus penelitian dengan perumusan pertanyaan : Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam Majalah Sobat Muda Rubrik Bidik Edisi Januari – Februari 2006? ✓

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini jika ditinjau dari perumusan pertanyaan diatas yakni, untuk : Mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam Majalah Sobat Muda Rubrik Bidik Edisi Januari – Februari 2006

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis Atau Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), mengembangkan teori-teori mengenai pesan-pesan dakwah dalam sebuah majalah, serta mengenalkan dimensi baru mengenai penelitian media cetak.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pandangan terhadap insane media terhadap bias media. Serta berguna sebagai penajaman dalam memperluas pengetahuan dan melatih dalam menganalisa suatu masalah.

E. Definisi Konsep

Untuk memberikan gambaran umum tentang judul yang digunakan dalam proposal skripsi ini, penulis akan memberikan beberapa definisi penelitian yang berkaitan dengan judul Pesan Dakwah Pada Majalah Sobat Muda (Analisis Wacana Rubrik Bidik Edisi Januari – Februari 2006), sebagai landasan penulis memilih judul tersebut.

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian, dan suatu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan fenomena yang sama.⁶

1. Analisis Wacana

Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan. Wacana disebut transaksional jika yang dipertanyakan hubungan timbal balik antara penyapa (*addresser*) dan pesapa (*addressee*).⁷ Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana.⁸

⁶ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Rhamadani, 1991), h. 31

⁷ Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), h. 6

⁸ Ariel Heryanto, *Perlawanan Dalam Kepatuhan*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 344

Analisis wacana dimaksud sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dalam makna-makna tertentu.⁹ Serta lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut.

Analisis wacana dapat disimpulkan ialah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa *konteks*, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar-kalimat dan suprakalimat maka kita sukar berinteraksi berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.¹⁰

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹¹ Sedang dakwah berasal dari bahasa arab "*da'wah*" dari kata "*da'a*" dan "*yad'u*" yang artinya panggilan, ajakan atau seruan. Dakwah secara terminologi pengertian dakwah menurut Endang S. Anshori menyatakan bahwa:¹²

- a. Arti dakwah dalam pengertian terbatas, yakni menyampaikan ajaran Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan (panggilan, seruan, ajakan manusia pada Islam)

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 5

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 24

¹¹ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 677

¹² Thoah Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1992), h. 16

- b. Dakwah dalam pengertian luas, yakni penjabaran dan pelaksanaan dalam Islam dalam kehidupan manusia (termasuk didalam politik ekonomi, sosial pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan sebagainya

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pesan dakwah adalah segala bentuk pesan yang bersifat amar ma'ruf nahi munkar, seperti yang dimuat pada Majalah Sobat Muda Rubrik Bidik Edisi Januari – Februari 2006.

3. Rubrik Bidik

Rubrik bidik ini memuat kajian-kajian Islam, fatwa-fatwa keagamaan dan lain-lain. Dalam setiap edisi, rubrik bidik selalu memuat dua tema yang berbeda, akan tetapi kedua tema tersebut saling berkesinambungan dan mendukung atas rubrik bidik tersebut.

Berkaitan dengan judul yang peneliti usung, yakni dua Edisi Januari dan Februari 2006. Maka pada edisi Januari 2006 rubrik bidik memuat Teman Tapi Mesra atas dua tema, yaitu:

a. Bermain Api Asmara

Dengan adanya pepatah jawa witing trisno jalaran soko kulino, maka berteman dengan lawan jenis besar kemungkinan membuka pintu lebar tumbuhnya benih-benih cinta di hati. Karena itu jangan bermain-main dengan api cinta dan kita harus pintar-pintar jaga diri, jangan pintar mengumbar hawa nafsu saja.

b. Dakwah Kok, Mesra?

Berhubung cinta bisa kemana saja yang mungkin dia sukai atau cinta ada dimana-mana maka aktivitas dakwah bisa juga jatuh cinta. Karena itu, sebaiknya harus diwaspadai soal pertemanan. Karena tidak jarang bergaulnya lawan jenis kelewat mesra. Tetapi sebagai pendakwah maka kita juga harus inget perbuatan itu bisa ngerusak pahala, ngerusak citra, dibenci Allah, dan tidak bakal ditolong Allah.

Pada edisi Februari 2006, rubrik bidik memuat Sex On Valentine atas dua tema, yakni atas nama seks dan remaja dan seks yang beradab, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Atas Nama Seks

Hanya karena hari valentine, pasangan muda-mudi bisa melampiaskan kasih sayangnya dengan pasangannya masing-masing untuk melakukan seks. Kalau cinta harus main seks itu namanya bukan cinta sehat, tapi justru cinta yang ternoda. Padahal di Amerika lagi ngetren anti gerakan pra nikah diusia muda. Dan Pusat Studi Kesehatan Nasional Amerika telah mensurvei angka remaja yang tidak melakukan naik dari 45% ke angka 60%. (Hai, 12 Desember 2005)

b. Remaja dan Seks Yang Beradab

Bagi sebagian remaja seks sering dijadikan sebuah lelucon, ketimbang hadir di sebuah seminar tentang seks, membahas organ-organ reproduksi dan duduk dipengajian bertanya masalah-masalah itu

kepada seorang ustadz. Ini semua bukan karena valentine's day tetapi perilaku yang salah dari remaja tentang seks. Padahal sudah jelas zina itu dosa besar, pelaku zina sanksinya adalah dua macam: buat yang masih bujangan adalah jilid 100 kali ditambah pengasingan selama setahun, sedangkan bagi yang sudah menikah adalah rajam hingga mati dan KUHP pasal 284-pun sudah dijelaskan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendeskripsikan alur pembahasan, maka skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Penulis menyusun sistematika pembahasan yang terbagi menjadi 6 (enam) bab, dan terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum pembahasan skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian kepustakaan konseptual, dan kajian kepustakaan penelitian. Kajian kepustakaan konseptual terbagi dua bagian yang terdiri dari pesan dakwah dan pesan dakwah dalam majalah. Pesan dakwah terbagi dari beberapa sub, yakni: pengertian pesan

dakwah, kategori pesan dakwah. Dan pesan dakwah dalam majalah terbagi dari beberapa sub, yakni: pengertian majalah, fungsi majalah, tujuan majalah dakwah, serta pesan dakwah dalam majalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek atau sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan deskripsi umum tentang obyek penelitian yang terdiri dari majalah Sobat Muda, struktur organisasi Sobat Muda, isi majalah Sobat Muda, dan misi Sobat Muda.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data yang terdiri dari empat tema, yakni bermain api asmara, dakwah kok mesra, atas nama seks dan remaja dan seks yang beradab. Kemudian menganalisis data bermain api asmara dan dakwah kok mesra pada edisi januari 2006 serta atas nama seks dan remaja dan seks yang beradab edisi februari 2006

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

PESAN DAKWAH DI MAJALAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Al-Qur'an yang berbunyi:¹

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا (الاحزاب : ٣٩)

Artinya:

"Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." (Qs. Al-Ahzab: 39)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kekhalifaan, dakwah merupakan bagian paling substansial, karena pembangunan manusia dan masyarakat pada umumnya, sebagaimana dikehendaki Allah sebagai pemilik kehidupan, hanya dapat terselenggara jika secara individu maupun

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), h. 338

kolektif, manusia dan masyarakat bersedia menyambut dakwah ila
Allah dan menebarkan perbuatan amal saleh (ma'ruf).¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan pesan dakwah secara terminologi banyak pakar
yang mendefinisikan, antara lain:

2. Thoha Yahya Omar mendefinisikan dakwah menurut Islam adalah
: mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang
benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk kemashlahatan dan
kebahagiaan didunia dan akhirat.¹⁵
3. Menurut Wardi Bachtiar dakwah adalah : suatu proses upaya
mengubah situasi lain kepada situasi yang lebih baik sesuai ajaran
Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-
Islam.¹⁶

Dengan beberapa perbedaan definisi diatas maka dapat
disimpulkan, proses penyampaian pesan dakwah adalah bagian dari
aktifitas dakwah. Dengan demikian, ajaran-ajaran Islam atau pesan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dakwah mengajak dengan hikmah kebijaksanaan yang berisi semua
aspek terkecil sampai terbesar dari kehidupan manusia haruslah
mampu diterima dan dimaknai dengan baik oleh penerima pesan agar
perubahan perilaku yang menjadi tujuan akhir dari aktifitas dakwah
untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya dapat tercapai.

¹⁴ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.
58

¹⁵ Toto Tasmara, *komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 32

¹⁶ Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 31

b. Kategorisasi Pesan Dakwah

Unsur yang selalu ada dalam proses dakwah adalah pesan dakwah atau isi materi dakwah. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri meliputi aqidah, syariah, muamalah serta akhlak. Menurut KH. Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi atau pesan dakwah, yaitu: ¹⁷

1. Masalah kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan dunia yang sangat terbatas ruang dan waktu dan kehidupan akhirat yang tidak terbatas dan kekal abadi sifatnya

2. Masalah manusia

Dakwah menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dengan dua status yaitu, *ma'shum* adalah manusia memiliki hak hidup, hak berketurunan dan lain-lain, sedangkan *mukallaf* menerangkan manusia yang memiliki kehormatan untuk mengemban amanah yang mencakup:

- a. Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah
- b. Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Imu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 94 - 96

- c. Memelihara hubungan yang baik, yang damai dan rukun dengan lingkungannya (sosial dan natural)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Masalah harta benda

Dakwah berusaha menunjukkan bahwa harta adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan dan berusaha memilikinya diperkenankan namun mau berinfaq dan berzakat dengan harta tersebut untuk kemashlahatan masyarakat harus diutamakan

4. Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah menerangkan pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan menuntut ilmu sebagai suatu kewajiban bagi manusia

5. Keempat masalah pokok diatas harus berpangkal pada aqidah Islamiyah

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir membagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu: ¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliq, *hablumminannallah* atau *ma'al khaliq*
2. Meyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablumminannas* atau *mu'amalah ma'al khalqi*
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan terjalin

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana pesan dalam sebuah komunikasi yang bisa penuh dengan muatan yang berpaut erat dengan nilai-nilai keilahian, ideologi dan kemaslahatan, itulah inti dari pesan dakwah. Ia mengupas apa saja, selama didalamnya ada nilai-nilai keilahian, baik secara tersurat maupun tersirat.¹⁹

2. Pesan Dakwah Dalam Majalah

a. Pengertian Majalah

Beberapa media komunikasi sudah banyak dikenal masyarakat baik berupa cetak dan elektronik. Salah satu diantara media cetak adalah majalah. Majalah adalah (sebuah) penerbitan berkala (buku harian) yang terbit secara teratur dan sifat isinya tak menampilkan pemberitaan atau sari berita, melainkan berupa artikel, atau bersifat pembahasan yang menyeluruh dan mendalam.²⁰

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan majalah merupakan suatu penerbitan berkala yang menyajikan liputan jurnalistik dan artikel. Berisi informasi dan opini yang membahas berbagai aspek kehidupan.²¹ Sedang menurut Totok Djuroto majalah merupakan kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang di cetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dijilid

¹⁹ Aep Kusanwan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 4

²⁰ Kurniawan Junaedi, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. xiii

²¹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Esiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 10 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 11

dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali,

dua minggu sekali, atau satu bulan sekali.¹⁰

Dengan beberapa pengertian majalah diatas, pengertian berkala dapat diartikan secara harfiah pula. Sehingga acap kali disebut sebagai surat kabar harian, surat kabar mingguan, surat kabar bulanan dan seterusnya. Untuk menghindari kerancuan pengertian majalah dan surat kabar diperlukan adanya pembatasan pengertian. Dan yang bisa disebut sebagai majalah, adalah:¹¹

- a. Media cetak yang terbit berkala, tapi bukan yang terbit setiap hari
- b. Media cetak itu bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus
- c. Media cetak itu dijilid sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu
- d. Media cetak itu, harus berformat tabloid, atau saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita kenal selama ini

Sehingga dapat disimpulkan bahwa majalah merupakan suatu media informasi yang berbentuk buku yang bersampul serta dijilid, yang berisi berbagai opini dan informasi (sifat isinya tak menampilkan pemberitaan atau sari berita), artikel, cerita, iklan,

¹⁰ Totok Djoruto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 11

¹¹ Kurniawan Junaedi, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. xiii

bahkan aspek kehidupan, majalah sebagai media informasi memiliki peranan yang tidak kecil dalam upaya pemberdayaan masyarakat (*social empowering*) dan sebagainya.

b. Fungsi Majalah

Majalah merupakan media massa yang digunakan sebagai alat penyalur komunikasi massa, maka dari itu fungsi majalah sama seperti fungsi komunikasi massa. Fungsi ini bisa bersifat mempengaruhi yang menyebabkan komunikasi massa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi secara implisit terdapat pada titik tajuk rencana atau artikel.¹² Karena majalah merupakan salah satu bentuk media massa atau pers maka pada hakekatnya fungsi dari majalah tidak jauh berbeda dengan fungsi pers. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Menyiarkan Informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan dan membeli surat kabar karena karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.

b. Fungsi Mendidik (*to educate*)

¹² Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori Komunikasi, Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1981), hh. 149-150

Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar

dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan

c. Fungsi Menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung insani (*human interest*), dan kadang-kadang tajuk rencana. Meskipun pemuatan isi mengandung hiburan, itu semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihadangi berita dan artikel yang berat

d. Fungsi Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi ini menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada masa jayanya Napoleon pernah berkata bahwa dia takut kepada empat surat kabar, yakni surat kabar *independent*, yang bebas menyatakan pendapat, bebas

melakukan *social control*, bukan surat kabar yang membawakan "his masteris voice". Fungsi mempengaruhi dari surat kabar, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel

Untuk mencapai keberhasilan melaksanakan fungsi pers secara proporsional, maka hubungan khalayak itu bisa dilihat dari fungsi media massa itu sendiri, yang menurut Charles R. Wright terdiri atas¹³ :

1. Melakukan pengamatan terhadap perkembangan "lingkungan"

Berita mengenai perkembangan "lingkungan" diperlukan khalayak untuk mensucikan mereka dari cacat, mencerdaskan mereka dan membantu mereka menentukan sikap.

2. Menjadi ajang pengembangan kesepakatan

Media akan dianggap ajang pengembangan kesepakatan bila ia menyiarkan berita tentang isu, ide dan pengamatan disertai pendapat dan tanggapan. Dari berita ini bisa dirancang konsesus dalam masyarakat tentang isu, ide dan pengamat yang baru.

3. Melakukan sosialisasi nilai-nilai yang berlaku

Konsesus diatas bisa disebut sebagai nilai yang berlaku. Nilai ini perlu disosialisasikan media massa dengan khalayak, misalnya menjelaskan dan menjabarkan dalam konteks pelaksanaannya.

¹³ Ana Nadya Abrar, *Panduan Buat Pers Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka, 1995), hh. 116-117

4. Menghibur

Berita yang menghibur juga penting untuk khalayak. Ia bisa menambah gairah khalayak untuk menjalani kehidupan mereka, lebih dari itu ia bisa menggugah kesadaran khalayak bahwa hidup itu indah dan lain sebagainya.

c. Tujuan Majalah Dakwah

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁶ Tidak mustahil majalah bisa mengantarkan manusia menuju puncak spiritual. Ia bisa menjadi jalan spiritual baru dalam rangkaian perjumpaan dengan Tuhan. Banyak orang menemukan kepuasan spiritual atau menemukan ketenangan batin melalui majalah. Akankah berbagai fungsi ini semua ditinggalkan?. Barangkali jawabannya memang bukan meninggalkan teknologi, tetapi bagaimana merekayasa teknologi menjadi lebih bermanfaat. Adanya komunikasi yang baik diharapkan akan terjadi:

1. Perubahan Sikap (*attitude change*)
2. Perubahan Pendapat (*opinion change*)
3. Perubahan Perilaku (*behaviour change*)
4. Perubahan Sosial (*social change*)

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1983), h. 163

Perubahan tersebut diatas adalah tujuan dari komunikasi.²⁷

Dr. H. Bisri Affandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat. Way of thinking atau cara berfikirnya berubah, way of life atau hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama, sedangkan kuantitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.²⁸ "Science without religion is lame, religion without science is blame", kata Albert Einstein.²⁹ Dari beberapa uraian diatas dapat dikatakan majalah dapat dijadikan sebagai media dakwah.

d. Pesan Dakwah Dalam Majalah

Dalam menyebarkan agama Islam tentunya media juga dibutuhkan. Media adalah lembaga atau organisasi, maka komunikatornya pada komunikasi massa, seperti wartawan, sutradara, penyiar radio atau penyiar televisi adalah komunikator terlembaga.³⁰ Media dakwah dapat dikatakan sebagai alat bantu berdakwah, dengan mempunyai peranan sebagai informasi pengetahuan dengan

²⁷ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori Komunikasi, Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1981), h. 55

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 60

²⁹ Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Kota*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), hh. 106-107

³⁰ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori Komunikasi, Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1981), hh. 149-150

membawa proses keberhasilan dakwah. Mengenai alat-alat menyampaikan jiwa manusia itu, yang dikenal hingga dewasa ini meliputi:

- a. *The Spoken Word* (yang berbentuk ucapan) yang termasuk dalam golongan ini ialah ucapan secara langsung yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk bentuk bunyi dan karenanya hanya dapat ditangkap dengan telinga
- b. *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan) yang termasuk didalamnya barang-barang tercetak, misalnya: buku, pamphlet, surat kabar, buletin, brosur, majalah dan lain-lain. Bentuk ini hanya dapat ditangkap oleh mata
- c. *The Audio Visual Media* (yang terbentuk gambar hidup), diantaranya media ini adalah penggabungan golongan pertama dan golongan kedua, yaitu secara bersamaan dapat ditangkap oleh mata dan telinga.

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.³¹ Media massa Islam umumnya mempunyai ciri khas, dengan karakteristik religius (Islam), berorientasi, berwawasan, berpijak, dan bernapaskan ajaran Islam. Sebagai media massa yang religius (Islami), niscaya media massa Islam memegang peranan

³¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h. 163

penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat terutama masyarakat Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa uraian diatas dapat dikatakan majalah dapat dijadikan sebagai media dakwah. Majalah sebagai media komunikasi merupakan faktor penting dalam kegiatan dakwah, karena pada dasarnya kegiatan komunikasi dan dakwah sifatnya saling mengisi dan melengkapi kegiatan berdakwah. Dengan berkomunikasi menggunakan media massa, majalah merupakan sarana media untuk tercapainya tujuan dakwah.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dimiliki oleh obyek kajian serupa dengan obyek kajian yang diteliti, tetapi fokus penelitiannya berbeda. Diantara skripsi yang ditemukan peneliti yang ada, sedikit hubungannya dengan peneliti yakni sama-sama meneliti media cetak, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Siti Muyassaroh, mahasiswa jurusan KPI ini, mengangkat suatu penelitian yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Majalah Mimbar Pembangunan Agama (Analisis Wacana Terhadap Rubrik Agama Edisi Oktober sampai Desember 2004). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian

penulis yaitu sama-sama menggunakan media cetak majalah sebagai

obyek penelitiannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan tetapi yang membedakannya adalah pada penelitian ini peneliti tidak terfokus pada pesan dakwah akan tetapi dalam penelitiannya ini Siti Muyassaroh mengungkapkan bagaimana pola pemberitaan Majalah Mimbar Pembangunan Agama, bagaimana trend (kecenderungan) pemberitaan majalah mimbar pembangunan agama yang berkaitan dan bagaimana menyeleksi serta mengolah isu yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah. Hasil penelitian majalah ini memberitakan trend (kecenderungan) yang membidik aktivitas masyarakat yang akhir-akhir ini banyak diguncang oleh musibah. Dan majalah ini menyangkut headline sebagai komoditi utama oleh rubrik khusus “agama”.

2. Ida Nurcahyaningih mahasiswa KPI, yakni meneliti tentang Pesan Dakwah Pada Buletin Mayara, (Analisis Wacana Rubrik Kisah Sahabat Nabi Edisi Desember 2004 Hingga Maret 2005). Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik kisah sahabat nabi dalam Buletin Mayara. Penelitian ini memiliki persamaan dengan melalui media cetak, tetapi yang membedakannya peneliti menggunakan media tabloid sedangkan penulis menggunakan media majalah.

Hasil penelitian pada pemberitaan Tabloid Mayara adalah pesan dakwah yang ada pada teks rubrik kisah sahabat nabi, baik pesan yang tersirat

maupun tersurat, lebih menekankan pada ajakan untuk berbuat baik serta ajakan untuk mengapresiasi ajaran Islam yang sebenarnya. Pesan dakwah pada keseluruhannya mengajak kepada khalayak untuk menerapkan aspek MAQ (Motivation and Adversity Quotient) pada dirinya yakni kecerdasan dalam membaca peluang serta mampu berkeaktivitas dan berkarya.

3. Peneliti juga menemukan lagi hasil penelitian sebuah media cetak koran, yang diangkat oleh Pristia Wardani mahasiswa Dakwah Jurusan KPI yang menyelesaikan skripsinya tahun 2006. Dan meneliti judul "Pesan Dakwah Harian Bangsa (Analisis Wacana Kolom Muallaf Dalam Rubrik Religia Bulan Oktober 2005)". Dalam penelitiannya peneliti mencoba mengungkapkan bagaimana pesan dakwah pada kolom muallaf Harian Bangsa bulan oktober dengan segala kendala mereka dalam menemukan keyakinannya yaitu agama Islam.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan melalui media cetak, akan tetapi yang membedakannya peneliti menggunakan media Koran sedangkan penulis menggunakan media majalah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan kesimpulannya bahwa suatu bentuk pengalaman para muallaf yang telah mengalami proses pencarian keyakinan yang benar sehingga menemukan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun melakukan pengamatan yang disusun secara ilmiah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.

Pada dasarnya pendekatan penelitian itu dibagi menjadi dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.³² Ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktifitas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana.

Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi, pendapat Tuchman dalam Jensen dan Jankowski menjelaskan bahwa analisis wacana lebih menekankan pada *how the ideological significance of news is part and parcel of the methods used to process news*, (bagaimana signifikansi ideologis berita merupakan bagian dan menjadi paket metode yang digunakan untuk memproses media).³³ Jenis penelitian ini akan menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari sudut pandang tertentu dalam

³² Bogdan dan Taylor (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 5

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.

setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan holistik.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pandangan Stephen W. Littlejohn dalam bukunya *Theorist Of Human Communication*, yang dikutip oleh Alex Sobur, menjelaskan bahwa meski menulis dan bahkan bentuk-bentuk nonverbal dapat dianggap wacana berkonsentrasi pada percakapan yang muncul secara wajar. Menurutnya, terdapat beberapa untaian analisis wacana, bersama-sama menggunakan seperangkat perhatian.³⁵ *Pertama*, seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. *Kedua*, wacana dipandang sebagai aksi, ia adalah cara melakukan segala hal, biasanya dengan kata-kata. Ahli analisis wacana berasumsi bahwa pengguna bahasa mengetahui bukan hanya aturan-aturan tata bahasa kalimat, namun juga aturan-aturan untuk menggunakan unit-unit yang lebih besar dalam menyelesaikan tujuan-tujuan pragmatik dalam situasi sosial. *Ketiga*, analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dan perspektif mereka; ia tidak mempedulikan ciri atau sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang kita kelola dan pecahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁴ Sukidin Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h. 2

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, cetakan IV*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hh. 48-49

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dapat dikatakan bahwa wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu: sumber-sumber berita (*source*), para wartawan (*journalist*), dan khalayak (*audience*) dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur. Ketiganya melibatkan diri sesuai dengan peran sosialnya masing-masing dan dihubungkan satu sama lainnya dengan wacana berita yang mereka konstruksi.³⁶

Dari segi analisisnya, ciri dan sifat wacana itu dapat dikemukakan sebagai berikut:³⁷

1. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa didalam masyarakat (*rule of use* – menurut Widdowson);
2. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi (Firth);
3. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik (Beller);
4. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done* – menurut Labov);
5. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (*functional use of language* – menurut Coulthard).

³⁶ Fathurin Zen, *NU Politik Analisis Wacana Media*, (yogyakarta, LKIS,2004), h. 95

³⁷ Syamsuddin A.R, *Studi Wacana; Teori-Analisis-Pengajaran*, (Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan seni FPBS IKIP Bandung, 1992), h. 6

Alasan peneliti menggunakan analisis wacana adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan atau teks komunikasi dalam teks pesan dakwah pada majalah Sobat Muda melalui analisis kualitatif. Pemahaman realitas terhadap teks berita yang cenderung subyektif sulit atau bahkan tidak dapat dihindarkan merupakan konsekuensi logis dari pemilihan teori-teori interpretative makna, khususnya terdapat pada teks.³⁸

Dalam pandangan W. Lawrence yang dikutip oleh Eriyanto, dalam penelitian kritis, tidak dapat dihindari unsur subyektifitas. Ketika menafsirkan suatu teks, pengalaman, latar belakang budaya peneliti, pendidikan, afiliasi politik, bahkan keberpihakan mempengaruhi hasil interpretasi. Oleh karena itu, peneliti yang berbeda bisa jadi menghasilkan temuan dan penafsiran yang berbeda pula.³⁹ Paradigma kritis bersumber dari pemikiran Michel Foucault, Antonio Gramsci, Sekolah Frankfurt Dan Louis Althusser di Jerman, ketika sekolah itu tumbuh di Jerman tengah berlangsung proses propaganda besar-besaran oleh Hitler.

Pada masa itu media dijadikan alat oleh pemerintah untuk mengobarkan semangat perang. Dari sinilah lahir pemikiran yang berbeda, yang kemudian dikenal sebagai aliran kritis. Paradigma ini melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan sehingga teks berita

³⁸ Karl Erik Rosengren Dalam Agus Sudibyo, dkk, *Politik Media Dan Pertarungan Agama*, (Yogyakarta; LKiS, 2001), h. 18

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 62

dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok kepada kelompok yang lain. Paradigma ini percaya bahwa media adalah sarana dimana kelompok dominan dapat mengontrol kelompok yang tidak dominan bahkan memarjinalkan mereka dengan menguasai dan mengontrol media.

Adapun alasan peneliti memilih analisis wacana model Van Dijk ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis model Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bias diaplikasikan secara praktis
- b. Analisis wacana Van Dijk ini memakai pendekatan lapangan psikologi social, terutama untuk memperjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks
- c. Analisis ini menggunakan pengamatan yang detail dari suatu praktek produksi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Subyek Atau Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media majalah, yakni majalah sobat muda dan yang menjadi sasaran peneliti adalah rubrik bidik dengan berbagai macam informasi keislaman. Teks pesan dakwah pada rubrik bidik inilah yang menjadi sasaran penelitian.

Peneliti sengaja menggunakan majalah karena karena telah mempertimbangkan ditengah maraknya majalah-majalah lain yang

memuat hal-hal duniawi semata malah kadang cenderung negatif seperti majalah porno dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan jenis datanya dibagi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang diteliti adalah pesan dakwah pada rubrik bidik yang diperoleh dari majalah Sobat Muda yang terbit satu bulan sekali

2. Data Sekunder

Data tentang majalah Sobat Muda mengenai wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan obyek yang telah dikaji, letak geografis, struktur organisasi dan dokumentasi

Sedangkan sumber data yang dipakai oleh peneliti yakni informan dan dokumen, diterangkan sebagai berikut:

⁴⁰ Marzuki, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hh. 55-56

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, seorang informan harus pengalaman yang banyak tentang latar penelitian, ia dengan sukarela menjadi anggota tim dengan kebaikan dan sukarelanya dapat memberikan pendapat informasi mengenai orang dalam nilai-nilai sikap dan proses kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian setempat.⁴¹

2. Dokumen

Beberapa tulisan yang berasal dari catatan tertulis yang ada hubungannya dalam penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui data data yang ada pada Sobat Muda, mengenai struktur organisasi dan redaksi perusahaan, letak geografis, sejarah berdirinya dan lain-lain.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang harus dilakukan dalam menempuh penelitian Analisis wacana, berikut ini merupakan langkah-langkah umum yang bisa dijadikan pedoman :⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 7

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 154

1. Cari topik yang menarik perhatian

Yakni dalam tahap ini peneliti mencari topik yang menarik dan masih berhubungan dengan akhlaq remaja. Dan telah ditemukan di majalah SoDa (Sobat Muda)

2. Menyusun pertanyaan yang menarik (mengapa dan bagaimana)

Tahap pra lapangan peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan oleh informan

3. Menentukan alasan dari penelitian yang dilakukan

Karena perilaku remaja sekarang terjadi banyak penyimpangan, seperti pergaulan bebas bahkan seks bebas

4. Merumuskan tesis penelitian dengan mempertimbangkan tiga langkah, yakni topik, tujuan dan alasan

5. Peneliti menentukan penelitian dengan metode analisis wacana

6. Mengklasifikasi data dengan rincian sebagai berikut:

a. Identitas teks

b. Memberikan alasan mengapa teks berita tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi

c. Menentukan model wacana yang digunakan untuk menganalisis data

7. Menganalisis data dengan menggunakan unsur-unsur berdasarkan elemen wacana milik Teun A. Van Dijk

8. Kesimpulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktivitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Apabila data yang diperoleh tersebut benar, maka akan sangat berarti sekali bagi penelitian. Demikian pula sebaliknya, apabila data tersebut tidak benar maka akan melahirkan suatu laporan yang salah. Karena itu memperoleh suatu laporan data yang tepat perlu adanya suatu teknik yang tepat pula.

Berikut dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Peneliti harus dapat menyeleksi dokumen berita yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain.⁴³ Menurut Wardi Bachtiar studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-menghubungkannya dengan fenomena lain.⁴⁴

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, h. 236

⁴⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 77

Maka data yang telah diperoleh dengan cara mendokumentasi teks, yang terdapat dalam majalah SoDa (Sobat Muda) dirubrik bidik yang telah dipilih. Data tersebut adalah teks tentang permasalahan akhlaq yang telah ditentukan dalam unit analisis yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah.

2. Wawancara atau interview

Adapun yang dimaksud interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan maka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁴⁵

Menurut Cholid Narbuko interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁶

Peneliti menggunakan wawancara untuk menggali data mengenai majalah SoDa (Sobat Muda) diantara visi dan misi majalah SoDa, eksistensi dari adanya rubrik bidik, peneliti juga melakukan wawancara dengan redaktur buletin tersebut untuk menggali data yang berkaitan dengan rubrik yang akan diteliti, jadi wawancara disini sifatnya hanya sebagai penunjang dan pelengkap data.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), h. 26

⁴⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 83

dengan elemen lainnya. Struktur atau elemen yang dikemukakan Van

Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.1

Elemen Wacana Van dijk⁴⁸

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti Leksikon
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh gambaran elemen-elemen struktur wacana

tersebut, berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tematik

Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis menulis tulisannya. Sedangkan antara tema dan topik merupakan dua hal yang mempunyai arti yang hampir sama. Adapun arti dari topik menurut Van Dijk topik merupakan suatu alat untuk mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah

b. Skematik

Skematik menggambarkan bentuk umum suatu teks. Struktur ini merupakan suatu strategi bagi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk membunyikan informasi penting

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Semantik

Adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual baik makna leksikal maupun gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan

d. Sintaksis

Adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase

e. Stilistik

Adalah cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa

f. Retoris

Adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi kiasan, ungkapan, metafora, yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks⁴⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang bisa dipertanggung jawabkan maka diperlukan teknik keabsahan data. Cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain ketekunan pengamatan, yakni peneliti melakukan kegiatan atau usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan diantaranya :

⁴⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 73 - 84

a. *Usaha pertama*, membaca kembali catatan jawaban untuk didengar

oleh sumber data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. *Usaha kedua*, menelusuri atau dilacak setiap data atau informasi yang

ditemui sampai tuntas. Kegiatan ini biasanya disebut *audit trail*

c. *Usaha ketiga*, usaha pengecekan harus dilakukan juga terhadap data

atau informasi yang tidak jelas, meragukan dan bahkan jika dirasakan

tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal sehat (*common sense*)

atau dirasakan kurang wajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Majalah Sobat Muda

Majalah Sobat Muda (SoDa) terbit perdana pada tanggal 2 November 2004. Majalah ini terbit dikarenakan maraknya majalah-majalah remaja yang tidak mengajarkan kepada hal-hal segi positif, akan tetapi lebih condong mengarahkan kepada hal-hal negatif. Untuk tetap diterima dikalangan remaja maka bahasa yang digunakan Sobat Muda sama dengan majalah-majalah remaja lainnya yakni bahasa gaul.

Sobat Muda adalah majalah remaja Islam yang memiliki cita rasa remaja, majalah ini terbit satu bulan sekali. Dan beralamatkan di jl. Ciremai Ujung 104 B-C Bantarjati, Kodya Bogor 16153, telp. 0251-360732-360665, dan dengan alamat emailnya sobatmuda@mail.ru, mailing list sobatmuda@yahogroups.com serta alamat website www.sobatmuda.multiply.com

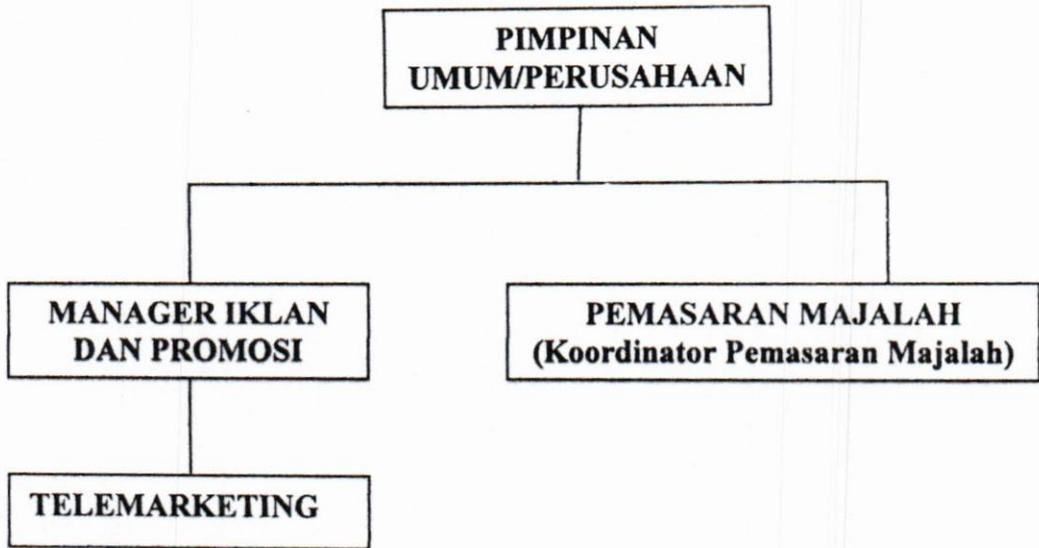
2. Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi perusahaan Sobat Muda dengan skema sebagai berikut :

Tabel 1.2

Struktur Organisasi Perusahaan

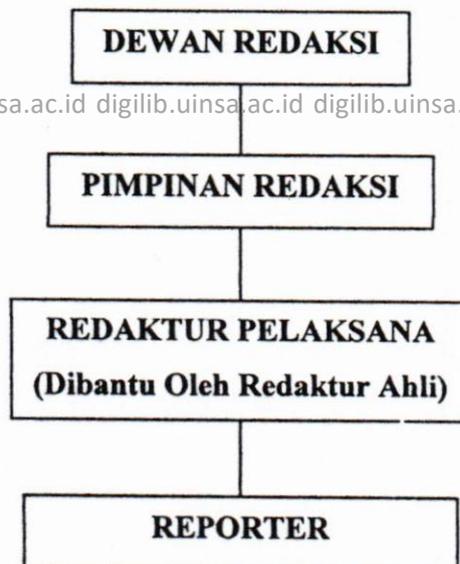
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Tabel 1.3

Struktur Redaksi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Struktur Organisasi Sobat Muda

Adapun struktur perusahaan penerbitan majalah Sobat Muda (SoDa) adalah sebagai berikut:

Dewan redaksi	: Samsul Arifin, Jamil Azzaini, M. Khair Hari Moekti, Yahya Amin
Pimpinan Umum/Perusahaan	: Muhammad Rosyidi Aziz
Pemimpin Redaksi	: O. Solihin
Redaktur Pelaksana	: M. Iwan Januar
Redaksi	: Dwijo Saputra, Purwa Ariandi, Gilang Pramudia, Guslaeni Hafidz, Eftur, Kholidah, Sarahita Rahma
Redaktur Ahli	: M. Shiddiq al-Jawi, Lathifah Musa, Arum Harjanti
Reporter	: Rizki S Saputro, (Malang Dan Surabaya), Pramudia (Bandung), Fahd dan Sarah (Jakarta), Sigit Nur Setyawan (Yogjakarta)
Kesekretariatan	: Andi
Artistik	: Munir Kartono (Redaksi), Hartono (Fotografer)
Pemasaran	: Khusayyin, M. Taufik, Herliana Tri

Iklan dan Promosi : Wachdina, Romadhona

Administrasi dan Keuangan : Hermin Syahri, A. Syuhada

Distribusi atau Sirkulasi : Yiyin, Ade Zakariyah, Iwan Lirgo

Penerbit : CV. Al-Azhar Wacana Islamia

4. Isi Majalah Sobat Muda

Majalah Sobat Muda (SoDa) membagi isinya dalam kelompok rubrik. Rubrikasi-rubrikasi dalam majalah SoDa edisi Januari sampai Februari 2006, memuat 29 rubrik dan 58 halaman. Untuk lebih jelasnya rubrikasi dalam majalah SoDa, sebagai berikut:

Editorial, Sobat Kita, Apa Kabar?, Bidik, Personality, Sms-mu, Sekoteng, Eling-o, Cowok Only, Cewek Only, Cerpen 1, Jejak, Bedah, Media Watch, Komputer, Curhat, Konflik, TB-se, Hot News, Sex Folder, Telaah, Kokain, Ngomong Dong, Diari, Cerpen 2, Comedi, Ponsel, Iptech, Kopi Tubruk.

Adapun dalam hal ini peneliti hanya mengkhususka pada rubrik “Bidik” saja sebagai bahan penelitian.

5. Misi Sobat Muda

Penerbitan majalah Sobat Muda sejak edisi awal sudah mencantumkan semboyan dengan misi terbitnya “Cerdas Dan Kreatif”.

Semboyan Cerdas Dan Kreatif , menjadi ciri khas majalah Sobat Muda (SoDa) ini. Dengan adanya semboyan tersebut, maka majalah ini ingin tampil Muda, Dinamis dan Berani. Harapannya akan memberikan kesegaran sebagai majalah yang membidik pasar remaja. Majalah inipun berharap terus dinamis, mencoba melebur dengan dunia remaja, mengikuti perkembangannya, dan berusaha untuk senantiasa memberikan yang terbaik dan terbaru kepada pembaca mudanya. Demi menyuarakan kebenaran Islam. Majalah Sobat Muda ini mencoba dan berusaha untuk menjadi pengemban dakwah Islam dengan semangat dan penuh keberanian. Dengan menyematkan kata "Cerdas dan Kreatif". Itu sebabnya, majalah ini akan tampil maksimal untuk memperkaya wawasan berpikir remaja Islam dengan sajian-sajian yang mencerdaskan dengan kemasan yang terbaik dan insyaAllah belum ada di media lainnya. Atau walaupun ada kemiripan, majalah ini mencoba lebih dalam dan pas buat remaja.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

No	Edisi	Tema	Isi Materi
1	Januari	Bermain Api Asmara	<p>“Banyak jalan menuju cinta. Banyak peluang meletupkan api asmara. Berteman dengan lawan jenis salah satu jalannya, bisa aja malah jadi demenan”.</p> <p>Manusia tuh makhluk sosial. Jadi nggak mungkin bisa sendirian. Nggak ada yang tahan hidup menyepi. Pasti butuh orang lain untuk berbagi perasaan. Orang yang dekat dengan kita biasanya disebut teman. Kalo levelnya lebih akrab lagi bisa disebut sahabat. Merekalah orang yang menemani kita. Ehm, punya teman tuh emang asyik. Selain ada orang yang bisa diajak ngobrol dan saling membantu dikala saling membutuhkan, teman juga bisa menjadi tempat muara emosi kita.</p> <p>Nah, karena kita nggak mungkin hidup menyendiri, maka antara cowok dan cewek juga bisa dibangun mitra kerja. Anggaphlah untuk beberapa keperluan, kita bisa bekerjasama dengan lawan jenis. Dalam bahasa mudahnya, kita bisa berteman; entah di kampus, di pesantren, di sekolah, atau di antara pengurus pengajian di lingkungan tempat kita tinggal. Bisa aja kan itu terjadi. Dan memang mutlak terjadi.</p> <p>Teman Tapi Mesra</p> <p>Sebagai teman akrab atau sebagai sahabat, berteman dengan lawan jenis besar kemungkinan akan menjadi ajang curhat dan saling berbagi cerita mesra. Apalagi teman tapi mesra ini sangat mungkin hubungannya akan ditingkatkan menjadi ‘kekasih’. Bila itu yang terjadi, maka ketika kita curhat dengannya, kita jadi nggak ngerasa sedang ngobrol dengan teman biasa. Tapi dengan seorang kekasih hati, meski baru anggapan sepihak saja dari kita. Nah, loh!</p> <p>Bisa Keterusan Jatuh Cinta</p> <p>Semoga aja kamu nggak bosan dengan pepatah Jawa “witing trisno jalaran soko kulino” yang artinya rasa cinta hadir karena terbiasa</p>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

		<p>(ketemu atau bersama). Juga semoga kamu tambah pinter dan ngeh dengan pendapatnya Coloumb tentang gaya elektrostatik. bahwa hubungan cowok-cewek berpotensi untuk saling tertarik satu sama lain yang dibumbui perasaan cinta. Soalnya cowok sama cewek berbeda 'muatan', pasti saling tertarik. Karena bunyi Hukum Coloumb sendiri adalah "<i>gaya tarik menarik antara dua buah benda (F) yang berlainan muatan (q1 dan q2) sebanding dengan konstanta (k) dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak keduanya (r)</i>". Semakin besar muatan kedua buah benda serta semakin pendek jaraknya, semakin besar pula gaya tarik menarik yang ditimbulkannya. Nah lho, kudu ekstra hati-hati deh.</p> <p>Ketertarikan pria terhadap wanita atau sebaliknya. Dipengaruhi oleh 'muatannya' (q), yaitu akumulasi dari factor pendorong (q1) dan penarik (q2). Faktor pendorong dari diri sendiri seperti rasa kagum, rasa suka, kesengsem, keblinger, kesepian, atau mungkin nafsu yang menggebu-gebu. Sedangkan factor penarik berasal dari lawan jenis seperti rupa, harta, sikap, keturunan, kecerdasan dan sebagainya. Jika kedua faktor tersebut nilainya sama-sama besar, maka sudah pasti saling ketertarikan antar pria dan wanita akan bertambah besar pula. Tul nggak? Itu sebabnya kita kudu pinter-pinter jaga diri. Jangan pinter ngumbar hawa nafsu aja. (Solihin: liputan daerah: gilang, Rizki).</p>
	<p>Dakwah Kok Mesra?</p>	<p>Nggak perlu kaget bin heran kalo aktivis dakwah juga bisa jatuh cinta. Namanya juga manusia. Tapi ati-ati lho jangan sampe nurutin apa kata setan. Nggak seru dong kalo anak masjid pacaran?</p> <p>Cinta Ada Dimana-mana</p> <p>Beberapa anak ngaji nggak malu dan nggak takut pacaran sesama aktifis. Udahlah mereka berpikir pacaran itu emang boleh, ditambah lagi ama anak ngaji. Kan jadi aman kalau pacaran ama anak ngaji. Sama-sama soleh dan solehah, kan? Mereka nggak ngeh kalau perbuatan macam itu jadi bikin citra jelek pengajian. Coba, gimana orang mau bersimpati pada dakwah kalau aktifitasnya gaulnya</p>

		<p>kebablasan; mau ngaji jalan bareng, pegangan tangan. Malam jumat tahlilan, eh malam minggu berduaan. Wah, eling deh akh dan ukh.</p> <p>Celakanya, ada juga aktifis dakwah yang nggak menabukan pacaran. Buat mereka, pacaran itu emang salah satu cara yang diharamkan agama untuk mencari jodoh. Kata mereka yang penting itu kan niatnya. Kalau niat pacarannya untuk ngejalin silaturahmi, cari tahu keadaan pasangan, juga dibarengi dengan saling menjaga diri, so what gitu lho?</p> <p>Golongan ini lupa kalau dalam berpacaran itu nggak lepas dari sejumlah perbuatan yang nggak pantes. Melihat lawan jenis dengan nafsu saja sudah di haramkan agama, apalagi sampai berkhalwat, atau pegangan tangan. Wah serem deh.</p> <p>So, penting banget introspeksi diri agar jangan sampai kejerumus kedalam urusan cinta ini. Ada kerugian yang bakal kita tanggung kalau sampai kena cinlok saat berdakwah:</p> <p><i>Pertama:</i> ngerusak pahala. Dengan kita kena cinlok, niat dakwah jadi kagak lurus. Bisa saja kita sibuk berdakwah karena ada si doi. Rapat, ngaji, mabit, atau shalat jadi nggak fokus. Atau minimal ketumpangan dengan niat yang lain; ingin berdekatan sama doski. Kalau ini samapai terjadi, wah rugi banget. Apa yang kita gawe semuanya ludes kemakan niat yang riya ini. Mau? Nggak layaw?</p> <p><i>Kedua:</i> ngerusak citra. Pikir deh matang-matang bro dan sis, sebelum menyatakan cinta pada lawan jenis. Dan yang bakal menanggung aib itu bukan saja kamu berdua tetapi juga seluruh kru pengajian. Orang bakal mikir miring kalau ngaji itu cuma kamulfase, kedok buat dapat pacar. Gara-gara nila setitik, rusak susu sebelangga.</p> <p><i>Ketiga:</i> dibenci Allah. Ini sudah pasti. Allah tuh paling nggak suka sama orang yang nggak menjalankan apa yang diperintahkan. Mulut kita memang paling enteng bilang jangan berkhalwat, jangan pegangan tangan, dan sebagainya. Padahal menjalankannya berat banget. Nah, kalau sampai ada kejadian anak ngaji yang berbuat begitu, aduh nggak tahan deh</p>
--	--	--

			<p>seperti apa kemarahan Allah. Seperti sabda Nabi saw: "Akan datang seorang laki-laki pada hari kiamat, dia menemui siksanya di dalam neraka di mana ususnya dikeluarkan dari perutnya. Mereka berputar-putar di dalam neraka seperti berputarnya keledai dalam penggilingan. Maka para ahli neraka pergi kepadanya seraya berkata: Wahai fulan kenapa kamu? Bukankah kamu melakukan amar ma'ruf nahi munkar? Dia menjawab: Benar. Saya memerintahkan kebaikan tapi saya sendiri tidak melakukannya, dan saya melarang manusia melakukan kemunkaran tapi saya sendiri melakukannya". (HR Bukhari, Muslim)</p> <p><i>Keempat</i>, nggak bakal ditolong Allah. Syarat datangnya pertolongan Allah itu adalah kalau para pejuang Islam beriman dan bertakwa dengan sebenar-benarnya takwa. Lah. Kalau ternyata para dainya Cuma omdo alias omong doang. Makanya, sadar diri itu penting banget dalam urusan ini. (Januar)</p>
2	Februari	Atas Nama Seks	<p>Ada anggapan bahwa valentine tanpa seks, bagai sayur tanpa garam. Ah, bilang aja ingin ada kebebasan dalam seks. Bahaya banget sobat!</p> <p>Siapa sih yang nggak pesta valentine? Hajatan ini udah jadi menu wajib muda-mudi sedunia untuk melampiaskan kasih sayangnya dengan gandengan mereka masing-masing. Nggak kecuali di negeri ini. Maklumlah, namanya juga globalisasi. Jarak bukan lagi persoalan. Kamu bisa ngintip belahan dunia lain hanya lewat internet dan televisi yang dibantu satelit. Menjelajah dunia maya bukan berarti cuma dapetin aja, tapi sekaligus kita jadi memahami budaya mereka, termasuk Valentine's Day ini.</p> <p>Sex On Valentine</p> <p>Pernah lho rame diberitakan di media massa bahwa ketika usai hajatan valentine's day, ditemukannya banyak kondom di sana. Saya pikir kamu cukup cerdas dan bisa menebak apa yang sudah terjadi di acara itu (bukan abis niupin balon kan?). yup, bebas berbuat apa saja termasuk saling menubruk dengan pasangannya masing-masing. Dan, siapa tahu malah ada yang</p>

		<p>eksperimen dengan pasangan yang lain, saling tukar makai (emangnya sepatu?). <i>naudsubillahi min dzalik</i>.</p> <p>Gawat, kalau sampai seks pranikah digemari teman-teman remaja. Sekedar tahu nih, di Amerika saja, ternyata seks pra nikah cenderung menurun, lho. Paling nggak dalam 15 tahun terakhir ini di kalangan remaja Amerika lagi ngetren yang namanya gerakan anti hubungan seks diusia muda.</p> <p>Cukup banyak remaja seumuran kita di Amerika memilih sikap itu. Bahkan banyak yang kembali ke aturan: bahwa hubungan seks hanya akan dilakukan setelah menikah. Berapa banyak tuh? Robert Rector, Jenifer Marshall dan Kirk Johnson dari organisasi Pusat Studi Kesehatan Nasional Amerika membeber data surveinya. Angka remaja yang berkomitmen untuk nggak melakukan hubungan seksual selama kurun waktu 1991-2001 naik dari 45% ke angka 60% (<i>Hai, 12 Desember 2005</i>)</p> <p>Sobat, nggak mungkin cinta sehat bisa diraih lewat pacaran atau sekedar diungkapin tulus di acara Valentine. Kamu harus yakin, bahwa ngadain acara valentine's day bareng pacaran kamu bakalan bikin bencana (ane bukan tukang ramal lho). Bukan apa-apa, meningkatkan hubungan cinta kasih dengan pacarmu di hari "kasih-sayang" itu, adalah jalan pintas menuju perziniaan (aduh, kayaknya kuping kamu yang ngerasa langsung merah. Sori, tapi kita harus nulis begini agar kamu juga ngeh).</p> <p>Jadi nih, kalau cinta diartikan juga dengan harus main seks pranikah, itu namanya bukan cinta sehat yang kamu raih, tapi justru cinta yang ternoda. Cinta yang sakit! Itu bukan atas nama cinta, tapi atas nama seks! Ada baiknya inget nih sama pesan Rasulullah saw. Melalui sabdanya: "<i>Apabila zina dan riba telah merajalela di suatu negeri, maka rakyat ni negeri itu sama saja telah menghalalkan dirinya untuk menerima azab Allah.</i>" (HR ath-Thabrani, al-Hakim dari Ibnu Abbas)</p> <p>Jadi hati-hati ya. Nggak usah ikut tren rusak deh. Itu Cuma bikin kamu lupa diri dan pinter ngumbar kebebasan dalam berbuat apa</p>
--	--	--

			saja tanpa terikat aturan Islam. (solihin: liputan daerah: gilang, rizki)
		Remaja Dan Seks Yang Beradab	<p>Seks aman adalah tanpa seks bebas. <i>Save sex no free sex</i>. Tapi mau bagaimana pula kalau akhirnya yang digencarkan adalah kampanye seks bebas? Saatnya menyelamatkan remaja!</p> <p>Seks yang seksi</p> <p>Buat sebagian remaja, seks itu lebih sering dijadikan bahan lelucon dan hiburan ketimbang dipikirin serius dan bertanggung jawab. Seks itu begitu menggoda, seksi, sehingga membikin remaja tidak bisa menolak untuk tidak membahasnya. Sayang, banyak remaja yang mengintip persoalan seks dari sumber-sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya; dari obrolan teman, majalah porno, situs porno, dan sebagainya. Padahal seringkali hal-hal yang didapat dari sumber-sumber itu jauh dari ilmiah dan tidak mengajar sesuatu yang bermanfaat. Kecuali sebatas bikin <i>horny</i> pembacanya.</p> <p>Tapi tidak usah heran kenapa remaja lebih senang melihat film porno ketimbang hadir di seminar ilmiah tentang seks. Atau mengapa remaja lebih senang nge-download (mempengaruhi) gambar-gambar porno, daripada artikel yang membahas kesehatan organ-organ reproduksi. Apalagi mau duduk di pengajian dan bertanya masalah-masalah itu kepada seorang ustadz. Karena dalam benak banyak remaja yang terbayang dalam soal seks itu <i>only</i> kenikmatannya (meski itu baru sebatas bayangan).</p> <p>Bikin pendirian</p> <p>Jangan cengar-cengir waktu membaca tulisan ini, juga jangan langsung berpikiran negatif. Karena kita mau mengajak kamu-kamu untuk membikin pendirian yang benar dan sehat soal seks. Bahwa urusan seks itu harus dibahas secara ilmiah dan bertanggung jawab. Yang dimaksud ilmiah adalah kita harus tahu seluk-beluknya baik secara medis dari seks. Buktinya, banyak remaja yang mau begitu saja melakukan seks bebas. Malah tidak sedikit remaja yang jatuh ke dalam pelukan Pekerja Seks Komersial (PSK).</p>

			<p>Menurut penelitian terbatas seorang sosiolog Hotman M. Siahaan pada tahun 1989 di Surabaya, dari 46 remaja (usia 15-20 tahun) yang diwawancarainya, 36,6% mengaku pernah melakukan seksual, terutama remaja putra (57,1%) dan untuk remaja putri 12%. Hubungan seksual pranikah itu umumnya dilakukan dengan teman dekat sendiri atau pacar (46%), dan dengan pelacur (39,9%). Para remaja yang melakukan seperti itu tidak mungkin pura-pura buta, kalau seks itu beresiko secara medis; hamil dan ketularan penyakit kelamin, sampai aborsi.</p> <p>Belum lagi resiko secara sosial. Dalam urusan seperti ini, sebagian masyarakat Indonesia masih lumayan peka. Di beberapa daerah, kalau ada remaja yang kepergok berbuat mesum pastinya digrebek warga. Bukannya asyik malah harus menanggung malu. Apalagi kalau kemudian si ceweknya kemudian hamil, resiko sosial yang ditanggung si cewek malah jadi semakin berat. Cowoknya sih bisa lenggang kangkung.</p> <p>Dosa? Sudah jelas banget. Perzinaan itu adalah dosa besar. Nabi saw, bersabda: <i>"tidak ada dosa yang paling besar di sisi Allah Swt, sesudah mempersekutukan Allah, dapat melebihi dosa orang yang menumpahkan spermanya pada perempuan yang tidak halal."</i> (HR Ahmad dan Thabrani)</p> <p>Jadi, sudah pada tempatnya kalau kita harus membahas persoalan seks itu dengan tanggung jawab. Artinya, harus mengerti bahwa seks itu adalah bagian dari perbuatan manusia yang ada hisabnya. Bukannya mau menakuti, sanksi dari islam buat para pelaku seks bebas itu keras banget.</p> <p>Dalam islam itu jelas, pelaku zina sanksinya adalah dua macam; buat yang masih bujangan adalah jilid 100 kali ditambah pengasingan selama setahun, sedangkan bagi yang sudah menikah adalah rajam hingga mati. Aturan yang keras ini bersifat pencegahan, supaya orang tidak melakukannya. Juga sebagai penebus atau dosa perzinaan yang sudah ia kerjakan. (Januar)</p>
--	--	--	--

B. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti seperti pemaparan tersebut diatas, maka berdasarkan fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini. Pada edisi Januari 2006, rubrik bidik memuat dua tema dengan *headline* “Bermain Api Asmara” dan “Dakwah Kok Mesra?”. Maka analisis data yang dapat diambil dari data tersebut adalah:

1. “Bermain Api Asmara” dan “Dakwah Kok Mesra?” edisi Januari 2006

a. Tematik

Kedua tema ini saling berkesinambungan. Adapun kalimat pendukung tema (sub tema) terdapat pada kalimat berikut ini :

Bermain Api Asmara : “Banyak jalan menuju cinta. Banyak peluang meletupkan api asmara. Berteman dengan lawan jenis salah satu jalannya, bisa aja malah jadi demenan”

Dakwah Kok Mesra? : “Nggak perlu kaget bin heran kalo aktivis dakwah juga bisa jatuh cinta. Namanya juga manusia. Tapi ati-ati lho jangan sampe nurutin apa kata setan. Nggak seru dong kalo anak masjid pacaran? ”

Kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung tema (sub tema), pada kalimat tersebut disebutkan bahwasannya cinta itu ada dimana-mana. Manusia memang makhluk sosial. Pasti butuh orang lain untuk berbagi perasaan, maka antara perempuan dan laki-laki

bisa dibangun mitra kerja. Berteman dengan lawan jenis, harus berhati-hati karena selain menumbuhkan rasa kebersamaan, juga efektif memunculkan rasa simpati selanjutnya empati, berikutnya mulai tumbuh benih-benih dihati. Akhirnya, jatuh hati! Ini menunjukkan banyak jalan menuju cinta. Banyak peluang meletupkan api asmara. Berteman dengan lawan jenis salah satu jalannya. Kalau tidak tulus berteman, bisa saja malah jadi demenan.

Pesan dakwah yang tersirat, yang memberikan makna bahwasanya seorang muslim dan muslimah ataupun aktivis dakwah hendaknya introspeksi diri agar jangan sampai terjerumus kedalam urusan cinta ini. Antara hubungan pria dan wanita bisa dibangun mitra kerja dan bekerja sama.

b. Skematik

Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen *judul* dan *lead* (teras berita). Judul yang digunakan dalam teks pesan dakwah ini adalah "Bermain Api Asmara" dan "Dakwah Kok Mesra?". Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran (font 72). Hal ini diperjelas sebagai berikut :

"Bermain Api Asmara", menggambarkan bermain-main dengan api cinta. Hal ini diperjelas lagi melalui lead, sebagai berikut : "Banyak jalan menuju cinta. Banyak peluang meletupkan

api asmara. Berteman dengan lawan jenis salah satu jalannya, bisa aja malah jadi demenan”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Dakwah Klok Mesra?", menggambarkan aktivis dakwah juga bermesraan. Hal ini diperjelas lagi melalui lead, sebagai berikut : "Nggak perlu kaget bin heran kalo aktivis dakwah juga bisa jatuh cinta. Namanya juga manusia. Tapi ati-ati lho jangan sampe nurutin apa kata setan. Nggak seru dong kalo anak masjid pacaran? "

Kedua, *story* (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini terbagi atas dua bahasan cerita :

Bahasan pertama, bercerita agar intropeksi diri agar jangan sampai terjerumus dalam cinta ini. Ada kerugian yang bakal kita tanggung kalau sampai terkena cinlok (cinta lokasi) saat berdakwah, sebagaimana pada kalimat yang terdapat pada paragraf ke sebelas sampai empat belas sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Pertama, ngerusak pahala. Kedua, ngerusak citra. Ketiga, dibenci Allah. Keempat, nggak bakal ditolong Allah."

Bahasan kedua, yakni tentang hukum Coloumb tentang gaya elektrostatis bahwa hubungan cowok-cewek berpotensi untuk saling tertarik satu sama lain. Soalnya cowok dan cewek berbeda 'muatan', pasti saling tertarik, karena itu harus pintar-pintar jaga diri jangan mengumbar hawa nafsu dan sabda Nabi sebagai alat

untuk membuktikan bahwa berdakwah bukan cuma omong doang).

"Bunyi Hukum Coloumb sendiri adalah "gaya tarik menarik antara dua buah benda (F) yang berlainan muatan (q_1 dan q_2) sebanding dengan konstanta (k) dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak keduanya (r)". Semakin besar muatan kedua buah benda serta semakin pendek jaraknya, semakin besar pula gaya tarik menarik yang ditimbulkannya. Nah lho, kudu ekstra hati-hati deh."

"Ketertarikan pria terhadap wanita atau sebaliknya. Dipengaruhi oleh 'muatannya' (q), yaitu akumulasi dari faktor pendorong (q_1) dan penarik (q_2). Faktor pendorong dari diri sendiri seperti rasa kagum, rasa suka, kesengsem, keblinger, kesepian, atau mungkin nafsu yang menggebu-gebu. Sedangkan faktor penarik berasal dari lawan jenis seperti rupa, harta, sikap, keturunan, kecerdasan dan sebagainya. Jika kedua faktor tersebut nilainya sama-sama besar, maka sudah pasti saling ketertarikan antar pria dan wanita akan bertambah besar pula."

Dan sabda Nabi saw: "Akan datang seorang laki-laki pada hari kiamat, dia menemui siksanya di dalam neraka di mana ususnya dikeluarkan dari perutnya. Mereka berputar-putar di dalam neraka seperti berputarnya keledai dalam penggilingan. Maka para ahli neraka pergi kepadanya seraya berkata: Wahai

fulan kenapa kamu? Bukankah kamu melakukan amar ma'ruf nahi munkar? Dia menjawab: Benar. Saya memerintahkan kebaikan tapi saya sendiri tidak melakukannya, dan saya melarang manusia melakukan kemunkaran tapi saya sendiri melakukannya". (HR Bukhari, Muslim)

c. Semantik

Secara umum pesan yang ingin disampaikan dalam teks ini sudah terlihat dari *headline*: "Bermain Api Asmara" dan "Dakwah Kok Mesra?". Strategi semantik yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar dan detail.

Elemen latar dari tema "Bermain Api Asmara", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

"Sebagai teman akrab atau sebagai sahabat, berteman dengan lawan jenis besar kemungkinan akan menjadi ajang curhat dan saling berbagi cerita mesra. Apalagi teman tapi mesra ini sangat mungkin hubungannya akan ditingkatkan menjadi kekasih. Bila itu yang terjadi, maka ketika kita curhat dengannya, kita jadi nggak ngerasa sedang ngobrol dengan teman biasa. Tapi dengan seorang kekasih hati, meski baru anggapan sepihak saja dari kita. Nah loh!"

Elemen latar dari tema "Dakwah Kok Mesra?", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

"Beberapa anak ngaji nggak malu dan nggak takut pacaran sesama aktifis. Udahlah mereka berpikir pacaran itu emang boleh, ditambah lagi ama anak ngaji. Kan jadi aman kalau pacaran ama anak ngaji. Sama-sama soleh dan solehah, kan? Mereka nggak ngeh kalau perbuatan macam itu jadi bikin citra jelek pengajian. Coba, gimana orang mau bersimpati pada dakwah kalau aktifitasnya gaulnya kebablasan; mau ngaji jalan bareng, pegangan tangan. Malam jumat tahlilan, eh malam minggu berduaan. Wah, eling deh akh dan ukh."

Elemen detil, adapun elemen detil yang terdapat pada beberapa kalimat yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan implisit.

Elemen detil dari tema "Bermain Api Asmara", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

" Manusia tuh makhluk sosial. Jadi nggak mungkin bisa sendirian. Nggak ada yang tahan hidup menyepi. Pasti butuh orang lain untuk berbagi perasaan. Orang yang dekat dengan kita biasanya disebut teman. Kalo levelnya lebih akrab lagi bisa disebut sahabat. Merekalah orang yang menemani kita. Ehm, punya teman tuh emang asyik. Selain ada orang yang bisa diajak ngobrol dan saling membantu dikala saling membutuhkan, teman juga bisa menjadi tempat muara emosi kita."

"Nah, karena kita nggak mungkin hidup menyendiri, maka antara cowok dan cewek juga bisa dibangun mitra kerja. Anggaphlah untuk beberapa keperluan, kita bisa bekerjasama dengan lawan jenis. Dalam bahasa mudahnya, kita bisa berteman; entah di kampus, di pesantren, di sekolah, atau di antara pengurus pengajian di lingkungan tempat kita tinggal. Bisa aja kan itu terjadi. Dan memang mutlak terjadi."

Elemen detil dari tema "Dakwah Kok Mesra?", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

"Ada juga aktifis dakwah yang nggak menabukan pacaran. Buat mereka, pacaran itu emang salah satu cara yang dihalalkan agama untuk mencari jodoh. Kata mereka yang penting itu kan niatnya. Kalau niat pacarannya untuk ngejalin silaturahmi, cari tahu keadaan pasangan, juga dibarengi dengan saling menjaga diri, so what gitu lho?"

"Golongan ini lupa kalau dalam berpacaran itu nggak lepas dari sejumlah perbuatan yang nggak pantes. Melihat lawan jenis dengan nafsu saja sudah di haramkan agama, apalagi sampai berkhalwat, atau pegangan tangan. Wah serem deh."

d. Sintaksis

Pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada kalimat sebagai berikut :

"Sebagai teman akrab atau sebagai sahabat, berteman dengan lawan jenis besar kemungkinan akan menjadi ajang curhat dan saling berbagi cerita mesra. Apalagi teman tapi mesra ini sangat mungkin hubungannya akan ditingkatkan menjadi kekasih."

Kata menjadi pada kalimat tersebut diatas memberikan makna bahwa berteman dengan lawan jenis besar kemungkinan akan menjadi ajang curhat dan saling berbagi cerita mesra. Kata yang berulang tersebut yang dianalisis.

"Penting banget introspeksi diri agar jangan sampai kejerumus kedalam urusan cinta ini. Ada kerugian yang bakal kita tanggung kalau sampai kena cinlok (cinta lokasi) saat berdakwah : *Pertama*: ngerusak pahala. *Kedua*, ngerusak citra. *Ketiga*, dibenci Allah. *Keempat*, nggak bakal ditolong Allah."

Kata kerugian pada kalimat tersebut diatas memberikan makna bahwa jangan sampai terjerumus kedalam urusan cinta, karena bakal ada kerugian yang kita tanggung kalau sampai terkena cinlok (cinta lokasi). Kata yang berulang tersebut yang dianalisis.

e. **Stilistik**

Strategi stilistik pada teks Bermain Api Asmara ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, pada teks ini terdapat kata "elektrostatis" yang ada pada kalimat :

"Semoga aja kamu nggak bosan dengan pepatah Jawa "witing trisno jalaran soko kulino" yang artinya rasa cinta hadir

karena terbiasa (ketemu atau bersama). Juga semoga kamu tambah pinter dan ngeh dengan pendapatnya Coloumb tentang gaya elektrostatik, bahwa hubungan cowok-cewek berpotensi untuk saling tertarik satu sama lain yang dibumbui perasaan cinta. Soalnya cowok sama cewek berbeda 'muatan', pasti saling tertarik. Karena bunyi Hukum Coloumb sendiri adalah "*gaya tarik menarik antara dua buah benda (F) yang berlainan muatan (q_1 dan q_2) sebanding dengan konstanta (k) dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak keduanya (r)*". Semakin besar muatan kedua buah benda serta semakin pendek jaraknya, semakin besar pula gaya tarik menarik yang ditimbulkannya"

Adalah sama artinya dengan gaya tarik menarik dengan gaya elektrostatik akan tetapi kata yang sama tidak boleh ada pada satu paragraf sehingga menggunakan kata yang berbeda yang berarti sama.

Strategi stilistik pada teks Dakwah Kok Mesra? ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, pada teks ini terdapat kata "niat dakwah nggak lurus" Yang ada pada kalimat :

"Dengan kita kena cinlok, niat dakwah jadi kagak lurus. Bisa saja kita sibuk berdakwah karena ada si doi. Rapat, ngaji, mabit, atau shalat jadi nggak fokus. Atau minimal ketumpangan dengan niat yang lain; ingin berdekatan sama doski. Kalau ini

sampai terjadi, wah rugi banget. Apa yang kita gawe semuanya ludes kemakan niat yang riya ini. Mau? Nggak layaw?"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah sama artinya dengan niat yang lain, niat yang riya dan niat dakwah nggak lurus akan tetapi kata yang sama tidak boleh ada pada satu paragraf sehingga menggunakan kata yang berbeda yang berarti sama

f. Retoris

Dalam struktur ini yang ditekankan adalah gaya pengungkapan berita yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari aspek judul dan isi rubrik ini. Judul berita ditulis dengan font ukuran 74, dengan cetak huruf tebal, berguna untuk membedakan tulisan-tulisan dibawahnya. Penonjolan *headline* dalam tema pertanyaan juga berarti menekankan pada khalayak betapa pentingnya permasalahan yang menjadi pertanyaan tersebut.

Berita dikemas dalam bingkai khusus yaitu rubrik bidik.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum gaya bahasa yang digunakan lebih cenderung bersifat sederhana dan lebih mudah dimengerti oleh pembaca secara keseluruhan.

Pada edisi Februari 2006, rubrik bidik memuat dua tema dengan *headline* “Atas Nama Seks” dan “Remaja dan Seks Yang Beradab”. Maka analisis data yang dapat diambil dari data tersebut adalah:

2. “Atas Nama Seks” dan “Remaja dan Seks Yang Beradab” edisi Februari 2006

a. Tematik

Kedua tema ini saling berkesinambungan. Adapun kalimat pendukung tema (sub tema) terdapat pada kalimat berikut ini :

Atas Nama Seks : "Ada anggapan bahwa valentine tanpa seks, bagai sayur tanpa garam. Ah, bilang aja ingin ada kebebasan dalam seks. Bahaya banget sobat!"

Remaja dan Seks Yang Beradab : "Seks aman adalah tanpa seks bebas. *Save sex no free sex*. Tapi mau bagaimana pula kalau akhirnya yang digencarkan adalah kampanye seks bebas? Saatnya menyelamatkan remaja!"

Kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung tema (sub tema), pada kalimat tersebut disebutkan bahwasannya seks yang dilakukan dalam valentine's day merupakan kebebasan seks, bukan seks yang aman dan bukan cinta sehat tapi justru cinta yang ternoda. Semua itu bukan atas nama cinta tapi atas nama seks.

Pesan dakwah yang tersirat, yang memberikan makna bahwasanya supaya remaja berfikir untuk tidak melakukan seks dalam valentine's day ini, karena membahayakan diri sendiri dan

entu sisi sosial yang akan diterima. Sebagai remaja yang beradab kita harus mengkampanyekan *save sex no free sex*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Skematik

Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen *judul* dan *lead* (teras berita). Judul yang digunakan dalam teks pesan dakwah ini adalah "Atas Nama Seks" dan "Remaja dan Seks Yang Beradab". Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran (font 72). Hal ini diperjelas sebagai berikut:

"Atas Nama Seks", menggambarkan semua akan dilakukan demi seks karena seks untuk melampiaskan kasih sayang. Hal ini diperjelas lagi melalui *lead*, sebagai berikut: "Ada anggapan bahwa valentine tanpa seks, bagai sayur tanpa garam. Ah, bilang aja ingin ada kebebasan dalam seks. Bahaya banget sobat!"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Remaja dan Seks Yang Beradab", menggambarkan bagaimana seks bagi remaja yang aman. Hal ini diperjelas lagi melalui *lead*, sebagai berikut: "Seks aman adalah tanpa seks bebas. *Save sex no free sex*. Tapi mau bagaimana pula kalau akhirnya yang digencarkan adalah kampanye seks bebas? Saatnya menyelamatkan remaja!"

Kedua, *story* (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini terbagi atas dua bahasan cerita :

Bahasan pertama, bercerita agar jangan datang bareng pacar diacara valentine's day karena bakalan membuat bencana, semua perbuatan itu jauh dari ilmiah dan tidak mengajar sesuatu yang bermanfaat, sebagaimana pada kalimat yang terdapat pada teks sebagai berikut :

"Jadi nih, kalau cinta diartikan juga dengan harus main seks pranikah, itu namanya bukan cinta sehat yang kamu raih, tapi justru cinta yang ternoda. Cinta yang sakit! Itu bukan atas nama cinta, tapi atas nama seks!"

"Tapi tidak usah heran kenapa remaja lebih senang melihat film porno ketimbang hadir di seminar ilmiah tentang seks. Atau mengapa remaja lebih senang nge-download (mempengaruhi) gambar-gambar porno, daripada artikel yang membahas kesehatan organ-organ reproduksi. Apalagi mau duduk di pengajian dan bertanya maslah-masalah itu kepada seorang ustadz. Karena dalam benak banyak remaja yang terbayang dalam soal seks itu *only* kenikmatannya (meski itu baru sebatas bayangan)."

Bahasan kedua, yakni tentang sabda Nabi sebagai alat untuk membuktikan bahwa perzinaan itu dosa besar, serta dua sanksi yang diterima bagi pelaku zina.

"Nabi saw, bersabda: *"Apabila zina dan riba telah merajalela di suatu negeri, maka rakyat ni negeri itu sama saja*

ielah menghalalkan dirinya untuk menerima azab Allah." (HR ath-Thabrani, al-Hakim dari Ibnu Abbas)"

"Nabi saw. bersabda: *"Tidak ada dosa yang paling besar di sisi Allah SWT, sesudah mempersekutukan Allah, dapat melebihi dosa orang yang menumpahkan spermanya pada perempuan yang tidak halal."* (HR Ahmad dan Thabrani)"

Dalam Islam itu jelas, pelaku zina sanksinya adalah dua macam; buat yang masih bujangan adalah jilid 100 kali ditambah pengasingan selama setahun, sedangkan bagi yang sudah menikah adalah rajam hingga mati.

c. Semantik

Secara umum pesan yang ingin disampaikan dalam teks ini sudah terlihat dari *headline*: "Atas Nama Seks" dan "Remaja dan Seks Yang Beradab". Strategi semantik yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar dan detail.

Elemen latar dari tema "Atas Nama Seks", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

"Pernah lho rame diberitakan di media massa bahwa ketika usai hajatan valentine's day, ditemukannya banyak kondom di sana. Saya pikir kamu cukup cerdas dan bisa menebak apa yang sudah terjadi di acara itu (bukan abis niupin balon kan?). yup, bebas berbuat apa saja termasuk saling menubruk dengan pasangannya masing-masing. Dan, siapa tahu malah ada yang

eksperimen dengan pasangan yang lain, saling tukar makai (emangnya sepatu?). *naudsubillahi min dzalik.*"

Elemen latar dari tema "Remaja dan Seks Yang Beradab", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

" Buat sebagian remaja, seks itu lebih sering dijadikan bahan lelucon dan hiburan ketimbang dipikirkan serius dan bertanggung jawab. Seks itu begitu menggoda, seksi, sehingga membikin remaja tidak bisa menolak untuk tidak memahasnya. Sayang, banyak remaja yang mengintip persoalan seks dari sumber-sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya; dari obrolan teman, majalah porno, situs porno, dan sebagainya. Padahal seringkali hal-hal yang didapat dari sumber-sumber itu jauh dari ilmiah dan tidak mengajar sesuatu yang bermanfaat. Kecuali sebatas bikin *horny* pembacanya."

Elemen detil, adapun elemen detil yang terdapat pada beberapa kalimat yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan implisit.

Elemen detil dari tema "Atas Nama Seks", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

"Gawat, kalau sampai seks pranikah digemari teman-teman remaja. Sekedar tahu nih, di Amerika saja, ternyata seks pra nikah cenderung menurun, lho. Paling nggak dalam 15 tahun terakhir ini

di kalangan remaja Amerika lagi ngetren yang namanya gerakan anti hubungan seks diusia muda"

"Cukup banyak remaja seumuran kita di Amerika memilih sikap itu. Bahkan banyak yang kembali ke aturan: bahwa hubungan seks hanya akan dilakukan setelah menikah. Berapa banyak tuh? Robert Rector, Jenifer Marshall dan Kirk Johnson dari organisasi Pusat Studi Kesehatan Nasional Amerika membeber data surveinya. Angka remaja yang berkomitmen untuk nggak melakukan hubungan seksual selama kurun waktu 1991-2001 naik dari 45% ke angka 60% (Hai, 12 Desember 2005)"

Elemen detil dari tema "Remaja dan Seks Yang Beradab", yang ditampilkan dalam teks ini adalah :

"Jangan cengar-cengir waktu membaca tulisan ini, juga jangan langsung berpikiran negatif. Karena kita mau mengajak kamu-kamu untuk membikin pendirian yang benar dan sehat soal seks. Bahwa urusan seks itu harus dibahas secara ilmiah dan bertanggung jawab. Yang dimaksud ilmiah adalah kita harus tahu seluk-beluknya baik secara medis dari seks. Buktinya, banyak remaja yang mau begitu saja melakukan seks bebas. Malah tidak sedikit remaja yang jatuh ke dalam Pekerja Seks Komersial (PSK)"

d. Sintaksis

Pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada kalimat sebagai berikut:

"Sobat, nggak mungkin cinta sehat bisa diraih lewat pacaran atau sekedar diungkapin tulus di acara Valentine. Kamu harus yakin, bahwa ngadain acara valentine's day bareng pacaran kamu bakalan bikin bencana (ane bukan tukang ramal lho). Bukan apa-apa, meningkatkan hubungan cinta kasih dengan pacarmu di hari "kasih-sayang" itu, adalah jalan pintas menuju perzinaan (aduh, kayaknya kuping kamu yang ngerasa langsung merah. Sori, tapi kita harus nulis begini agar kamu juga ngeh)"

Kata bakalan pada kalimat tersebut diatas memberikan makna bahwa valentine's day bareng pacar bakalan membuat bencana, itu adalah jalan pintas menuju perzinaan. Kata yang berulang tersebut yang dianalisis.

" Belum lagi resiko secara sosial. Dalam urusan seperti ini, sebagian masyarakat Indonesia masih lumayan peka. Di beberapa daerah, kalau ada remaja yang kepergok berbuat mesum pastinya digrebek warga. Bukannya asyik malah harus menanggung malu. Apalagi kalau kemudian si ceweknya kemudian hamil, resiko sosial yang ditanggung si cewek malah jadi semakin berat. Cowoknya sih bisa lenggang kangkung"

Kata menanggung pada kalimat tersebut diatas memberikan makna bahwa dibeberapa daerah jika kepergok berbuat mesum pastinya digrebek warga, mereka justru menanggung malu, apalagi

si cewek kemudian hamil, resiko sosial yang ditanggung semakin berat. Kata yang berulang tersebut yang dianalisis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. **Stilistik**

Strategi stilistik pada teks Atas Nama Cinta ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, pada teks ini terdapat kata "valentine`s day" yang ada pada kalimat :

"Sobat, nggak mungkin cinta sehat bisa diraih lewat pacaran atau sekedar diungkapin tulus di acara Valentin. Kamu harus yakin, bahwa ngadain acara valentine`s day bareng pacaran kamu bakalan bikin bencana (ane bukan tukang ramal lho). Bukan apa-apa, meningkatkan hubungan cinta kasih dengan pacarmu di hari "kasih-sayang" itu, adalah jalan pintas menuju perzinaan (aduh, kayaknya kuping kamu yang ngerasa langsung merah. Sori, tapi kita harus nulis begini agar kamu juga ngeh)"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah sama artinya antara hari kasih sayang dan valentine`s day. Akan tetapi kata yang sama tidak boleh ada pada satu paragraf sehingga menggunakan kata yang berbeda yang berarti sama.

Dan strategi stilistik pada teks Remaja dan Seks Yang Beradab terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal pada teks ini terdapat pada kata "hisab" yang ada pada kalimat:

"Jadi, sudah pada tempatnya kalau kita harus membahas persoalan seks itu dengan tanggung jawab. Artinya, harus mengerti

bahwa seks itu adalah bagian dari perbuatan manusia yang ada
hisabnya. Bukannya mau menakuti, sanksi dari Islam buat para
digilib.uinsa.ac.id pelaku seks bebas itu keras banget" digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah sama artinya antara sanksi dan hisab. Akan tetapi
kata yang sama tidak boleh ada pada satu paragraf sehingga
menggunakan kata yang berbeda yang berarti sama.

f. Retoris

Dalam struktur ini yang ditekankan adalah gaya
pengungkapan berita yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari
aspek judul dan isi rubrik ini. Judul berita ditulis dengan font
ukuran 74, dengan cetak huruf tebal, berguna untuk membedakan
tulisan-tulisan dibawahnya. Penonjolan *headline* dalam tema
pertanyaan juga berarti menekankan pada khalayak betapa
pentingnya permasalahan yang menjadi pertanyaan tersebut.

Berita dikemas dalam bingkai khusus yaitu rubrik bidik.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Secara umum gaya bahasa yang digunakan lebih cenderung
bersifat sederhana dan lebih mudah dimengerti oleh pembaca
secara keseluruhan.

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Pesan dakwah yang terdapat pada majalah Sobat Muda Rubrik Bidik yakni membahas tentang remaja dan persoalan yang di hadapinya dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan edisi Januari yang mengangkat tema Bermain Api Asmara dan Dakwah Kok Mesra, Pesan dakwah yang tersirat, yang memberikan makna bahwasanya seorang muslim dan muslimah ataupun aktivis dakwah hendaknya introspeksi diri agar jangan sampai terjerumus kedalam urusan cinta. Karena itu sebagai aktivis dakwah sangat penting untuk introspeksi diri, untuk menjauhi larangan-larangan Allah dan haruslah menjadi contoh yang baik pada masyarakat disekelilingnya serta pemberi rasa aman bagi ummat dan lingkungan.

Dan edisi Februari yang mengangkat tema Atas Nama Seks dan Remaja Dan Seks Yang Beradab. Di dalamnya terdapat pesan dakwah bahwasanya supaya remaja berfikir untuk tidak melakukan seks dalam valentine's day, karena membahayakan diri sendiri dan tentu sisi sosial yang akan diterima. Sebagai remaja yang beradab kita harus mengkampanyekan save sex no free sex.

Dan untuk menjamin keberhasilan mencegah seks pra nikah maka perlu iman yang kokoh dan kuat. Karena tanpa iman, seks akan berdasarkan nawa nafsu manusia belaka.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi evaluasi kedepan berkenaan dengan hasil penelitian adapun rekomendasi ditujukan kepada :

1. Pada peneliti selanjutnya, perlu diperbanyak penelitian-penelitian tentang media karena media ternyata mempunyai kekuatan untuk menyampaikan ideologi-ideologi tertentu
2. Pada segenap redaksi Sobat Muda untuk lebih mempertajam bahasan-bahasan yang dituangkan dalam tulisan-tulisannya dengan wacana-wacana kekinian yang tidak terlepas dari nilai-nilai dakwah
3. Masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. 1*. Jakarta: Raya Grafindo
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Basrowi, Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos
- Sobur, Alex. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani
- Effendi, Onong Uchyana. 1987. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV Diponegoro
- Ardana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- McQuail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar, Edisi kedua*, Alih Bahasa Agus Dharmawan dan Amiruddin. 1991. Jakarta: Erlangga
- Bogdan dan Taylor (ed.). 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya
- Syam, Nur. 1991. *Penelitian Dakwah*. Solo: Rhamadani
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Heryanto, Ariel. 2000. *Perlawanan Dalam Kepatuhan*, Bandung: Mizan
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*, Bandung: Angkasa
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro
- Omar, Thoaha Yahya. 1992. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya

Asep Muhidin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press

Junaedi, Kurniawan. 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1990. *Esiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka

Djoruto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Effendi, Onong Uchyana. 1981. *Ilmu Teori Komunikasi, Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni

Abrar, Ana Nadya, 1995. *Panduan Buat Pers Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlhas

Burhani, Ahmad Najib. 2001. *Sufisme Kota*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik Analisis Wacana Media*, Yogyakarta: LKIS

A.R, Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*, Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan seni FPBS IKIP Bandung

Sudibyoy, Agus, dkk. 2001. *Politik Media Dan Pertarungan Agama*, Yogyakarta; LKiS

Marzuki. 2000. *Metodologi Research*, Yogyakarta: BPFE

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara

Narbuko, Cholid. 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

www.sobatmuda.multiply.com

www.discourse-in-society.org